



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, 2023, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

# Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar

Unik Hanifah Salsabila, Desti Meliana Ramandhani, Risma Ayunissa,  
Anisa Qurrata'ayun, Halimatus Sadiah

Universitas Ahmad Dahlan

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 12, 2022

Revised : November 22, 2022

Accepted : December 09, 2022

Available online : January 20, 2023

**How to Cite** Unik Hanifah Salsabila, Desti Meliana Ramandhani, Risma Ayunissa, Anisa Qurrata'ayun and Halimatus Sadiah (2023) "Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 260-270. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.512.

\*Corresponding Author: Email: [unik.salsabila@pai.uad.ac.id](mailto:unik.salsabila@pai.uad.ac.id) (Unik Hanifah Salsabila)

## The Role of Technology in Developing the Creativity of Islamic Religious Education Teachers in the Merdeka Belajar Era

**Abstract.** This article discusses the role of educational technology in developing teacher creativity in the era of independent learning. The development of the era is so rapid, making technology has become part of people's lives. In fact, most people are no longer familiar with technology. The era of transformation from 3.0 to 4.0 makes a human demand to be able to adapt to technological developments. Thus inspiring the Indonesian government to present a new breakthrough curriculum, namely the Freedom to Learn Curriculum. This has an effect on increasing the skills and creativity of islamic education teachers in self-development with the world of technology. The purpose of writing this article is to describe and analyze the role of technology in learning and to describe the role of educational technology in the era of independent learning through teacher creativity. This research uses qualitative methods, through a descriptive approach and library research. The results of this study state that, during the 4.0 revolution, including the era of independent learning, technology plays a role in supporting, encouraging, and at the same time demanding the professionalism of educators,

especially in the use of technology. This is evidenced by the challenges that indirectly stimulate them to develop.

**Keywords:** Education Technology, Creativity, Merdeka Belajar Era.

**Abstrak.** Artikel ini membahas tentang peran teknologi pendidikan dalam mengembangkan kreativitas guru di era merdeka belajar. Perkembangan zaman yang begitu pesat, menjadikan teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Bahkan sebagian besar masyarakat sudah tidak merasa awam lagi dengan teknologi. Transformasi era dari 3.0 menuju 4.0 menjadikan sebuah tuntutan manusia untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Sehingga menginspirasi pemerintah Indonesia untuk menghadirkan kurikulum terobosan baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini berpengaruh pada peningkatan keterampilan dan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan diri dengan dunia teknologi. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk menjabarkan serta menganalisis peran teknologi dalam pembelajaran dan menguraikan peran teknologi pendidikan di era merdeka belajar melalui kreativitas guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui pendekatan deskriptif dan kajian kepustakaan (*library researc*h). Hasil dari penelitian ini menyatakan, di zaman revolusi 4.0 termasuk di dalamnya era merdeka belajar ini, teknologi berperan dalam mendukung, mendorong, sekaligus menuntut profesionalitas para pendidik terlebih dalam penggunaan teknologi. Hal ini dibuktikan dengan adanya tantangan-tantangan yang secara tidak langsung menstimulasi mereka untuk berkembang.

**Kata Kunci:** Teknologi Pendidikan, Kreativitas, Era Merdeka Belajar.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini, menggambarkan bahwa teknologi telah berkembang sangat pesat. Dapat dilihat dari beragam informasi yang dapat ditemukan dengan mudah melalui *smartphone* atau perangkat lainnya. Teknologi merupakan hasil olah pikir manusia yang diciptakan guna memberikan kemudahan dan membantu menyelesaikan persoalan dalam kehidupan (Nugroho et al., 2022). Peran teknologi juga sangat mendominasi ketika masa pandemi Covid-19, di mana teknologi memberi kemudahan bagi setiap orang yang dilarang untuk bertemu langsung, akhirnya dapat bertemu secara tatap maya melalui media digital. Dalam kehidupan manusia bahkan di dunia pendidikan, teknologi selalu hadir dan melingkupi segala aspek dalam kehidupan.

Dunia pendidikan menjadi salah satu sektor yang dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini (Anisa, 2022). Tuntutan ini menginisiasi pemerintah Indonesia untuk menciptakan terobosan baru yaitu dengan merenovasi kurikulum yang ada menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum tersebut termasuk dalam bagian revolusi industri, di mana pembelajaran tidak terbatas dalam ruang kelas saja. Kurikulum Merdeka Belajar memberikan keleluasaan pada guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Metriana, Tae. Arvian, 2022). Guru memiliki banyak peran penting dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Salah satu peran guru yaitu sebagai *transfer of knowledge* dan *agent of change*, di mana guru harus selalu tanggap dan responsif terhadap segala perubahan serta menguasai berbagai media dan aplikasi yang mendukung guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain guru, media pembelajaran juga merupakan salah satu bagian integral dalam proses pendidikan, karena keberadaan media dapat merangsang perhatian dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar (Zabidi, 2019).

Diketahui bahwa jumlah guru pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 3,36 juta orang. Jumlah ini bersumber dari data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (Monavia, 2022). Kendatipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian guru yang belum mahir dalam menggunakan teknologi. Hal ini berdampak pada media yang digunakan serta metode pengajaran yang masih konvensional. Hadirnya teknologi ini, secara tidak langsung memberi tuntutan kepada para pendidik untuk dapat meningkatkan keterampilan sekaligus jiwa kreativitas dalam dirinya yang berkaitan dengan dunia digital dalam pembelajaran. Teknologi pendidikan juga memiliki peran sebagai fasilitator yang menghubungkan antara komponen pembelajaran. Seperti dalam penelitian (Zabidi, 2019) yang menyampaikan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi maka guru akan mengalami peningkatan dalam hal kreativitas, hal ini didasari oleh banyaknya kemudahan yang didapat dari penggunaan teknologi dalam kegiatan pendidikan seperti memudahkan dalam proses pembelajaran, memberi kemudahan dalam hal administrasi yakni bagian arsip, RPP, dan silabus.

Sehubungan dengan uraian yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji terkait bagaimana peran teknologi dalam mengembangkan kreativitas guru di era merdeka belajar.

## METODE

Penulisan artikel menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dan studi kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan memahami dan menulis segala informasi yang terdapat di jurnal, buku maupun sumber lainnya yang bersangkutan dengan objek penelitian. Adapun tahapan dalam penelitian ini: 1) Menetapkan dan menyusun topik terkait peran teknologi di era merdeka belajar dalam membangun kreativitas guru. 2) Mencari sumber atau rujukan yang relevan dengan kajian yang akan dibahas. 3) Menelaah sumber data atau informasi. 4) Data yang didapat kemudian digunakan sebagai rujukan untuk menyusun pembahasan (Savitri, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Definisi Teknologi Pendidikan

Keberadaan teknologi saat ini sangat mudah untuk ditemukan. Bahkan sebagian besar masyarakat sudah merasa tidak awam lagi dengan teknologi. Sekarang ini teknologi sudah tidak dapat dihindari lagi, karena dunia terus mengalami perkembangan zaman yang begitu pesat. Seiring dengan hal itu teknologi akan terus berjalan berdampingan dengan kehidupan manusia, dan terus membersamai manusia di segala aspek kehidupan bahkan di dunia pendidikan sekalipun.

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia* yang berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis. *Techne* sebagai kata dasar teknologi berarti *science* atau keahlian, *art*, *skill*, dan keterampilan ilmu. Teknologi mendapat pengakuan dari Bangsa Yunani Kuno sebagai suatu kegiatan khusus dan sebagai pengetahuan (Switri, 2022). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi ialah suatu metode ilmiah guna mencapai tujuan serta ilmu pengetahuan. Teknologi juga dapat diartikan sebagai suatu sarana yang menyuguhkan barang-

barang yang diperlukan bagi kenyamanan dan kelangsungan hidup manusia (*Kamus Bahasa Indonesia*, 2008).

Menurut (Mayasari et al., 2021) mengemukakan bahwa teknologi mempunyai karakteristik serupa dengan daya penyimpanan khusus, yang mana bergantung pada informasi tertentu serta pada siklus perancangan. Tentunya perancangan teknologi tidak lain dan tidak bukan untuk menjadikan ketersediaan fasilitas bagi kelangsungan hidup. Segala bentuk teknologi merupakan sistem yang dibentuk oleh manusia dengan harapan untuk dapat meringankan dan memudahkan usaha manusia, mengoptimalkan hasil, dan mendayagunakan segala sumber daya yang tersedia secara efisien (Salsabila, 2020).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003). Pendidikan termasuk hal yang krusial dalam hidup manusia, agar dapat memanusiakan manusia dan terdidik dengan baik.

Teknologi pendidikan dapat terwujud karena adanya sebuah gagasan. Jika gagasan tersebut semakin matang maka, teknologi tersebut akan menjadi sebuah ilmu terapan (Asih et al., 2020). Teknologi pendidikan yakni suatu gagasan yang dapat memberikan kemudahan dalam menghadapi tantangan pendidikan, sehingga dengan adanya teknologi maka proses pembelajaran dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Teknologi pendidikan yaitu bagian dari proses yang terintegrasi, meliputi prosedur, manusia, petunjuk, objek serta adanya susunan struktur yang diperuntukkan guna memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. (Salsabila et al., 2021)

### **Bentuk-bentuk Teknologi Pendidikan**

Teknologi memberikan keringanan terhadap pekerjaan manusia, sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan efisien dan mencapai hasil yang optimal. Peran teknologi saat ini menjadi wadah sebagai perangkat pembelajaran digital (Salsabila, 2020). Hadirnya teknologi dalam dunia pendidikan pada era revolusi 4.0 dapat dikategorikan sangat beragam, disertai dengan kebermanfaatannya. Berikut bentuk-bentuk serta contoh teknologi pendidikan yang sering dimanfaatkan di Indonesia:

#### 1) Pembelajaran Berbasis Komputer

Tentu semua orang tidak asing lagi akan keberadaan komputer yang menjadi tonggak awal adanya internet, dalam komputer ada kemanfaatan yaitu dapat mengelola file tulisan. Adapun kegiatan pendidikan berbasis komputer seperti Computer Based Education (CBE), Computer Based Training (CBT), dan lain-lain. Misalnya, penggunaan Computer Based Training (CBT) pada proses evaluasi belajar siswa atau disebut juga ujian.

#### 2) *E-learning*

Proses belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media elektronik baik situs *website* ataupun aplikasi. Keuntungan yang diperoleh siswa yaitu: dapat mengakses materi pembelajaran, melakukan diskusi dalam

bentuk tertulis serta pengumpulan tugas. Misalnya, penggunaan Google Classroom sebagai media diskusi bagi guru dan siswa, penyimpanan materi, pengumpulan tugas serta penilaian tugas.

3) *Blended Learning*

Merupakan penggabungan antara kegiatan belajar secara *face to face* atau tatap muka, dengan metode pengajaran baik secara *offline* atau *online* guna menciptakan pendekatan pembelajaran yang terintegrasi (Idris, 2011). Contohnya penggunaan Zoom dan Google Meet. Platform video tersebut, merupakan media interaktif yang menghubungkan guru dan siswa di dalamnya, serta biasa digunakan untuk menyampaikan materi, melakukan presentasi dan lain sebagainya (Salsabila, 2020).

4) Pengumpulan/Input Data

Pengumpulan data dilakukan setelah proses pembelajaran usai. Biasanya untuk pengumpulan tugas dan lain sebagainya. Bisa berupa Google Form, Google Classroom dan Spreadsheet. Misalnya, pemanfaatan Google Form yang di dalamnya menawarkan fungsi latihan tugas melalui *online*, mengumpulkan informasi, serta pengumpulan data dapat berupa *.docs*, *.pdf* serta format file lainnya (Mulatsih, 2020).

### **Kurikulum Merdeka Belajar**

Merdeka Belajar ialah sebuah program atau kebijakan yang dirilis oleh Bapak Nadiem Makarim sebagai menteri Pendidikan dan Kebudayaan, untuk melahirkan suasana belajar yang menyenangkan (Metriana, Tae. Arvian, 2022). Selain itu tujuan beliau mencanangkan merdeka belajar dengan harapan dapat mengembangkan jiwa kreativitas dalam diri guru dan siswa. Selanjutnya merdeka belajar yaitu kebebasan dalam unit pendidikan, baik di lingkungan guru maupun siswanya. Baik kebebasan untuk berinovasi, belajar dengan mandiri dan mengembangkan kreativitas (Nugroho et al., 2022).

Menurut Nadiem Makarim terkait kebebasan belajar berarti proses pembelajaran akan selalu mengalami perubahan. Secara mendasar proses pembelajaran hanya terfokus pada ruang kelas. Oleh karena itu dalam konsep merdeka belajar ini, guru dan siswa dapat berinteraksi dalam bentuk diskusi melalui sistem *outing class* / melalui platform digital yang dapat menciptakan suasana nyaman dalam belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, di mana siswa harus lebih aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Apabila hal ini mampu dipraktikkan dengan baik, maka akan melahirkan output dalam diri siswa yaitu mandiri, cerdas, berani, santun dan berkompeten (Metriana, Tae. Arvian, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar yaitu kemerdekaan berpikir bagi siswa dan guru. Pemerintah memberikan kebebasan pada guru dalam menyusun RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menyesuaikan pada karakteristik peserta didik, agar lebih efisien dan berpusat pada peserta didik. Merdeka belajar meningkatkan terbentuknya karakter jiwa merdeka, di mana guru dan siswa dapat menggali beragam ilmu pengetahuan, mengembangkan tingkah laku dan keterampilan dari lingkungan.

Kebijakan merdeka belajar yang dicetuskan oleh pemerintah meliputi 4 kebijakan pokok di antaranya: (1) Ujian Nasional (UN) diganti menjadi asesmen kompetensi minimum dan tes kepribadian. Penilaian ini lebih mengaksentuasikan pada keterampilan literasi dan penalaran numerik berdasarkan praktik terbaik dari suatu tes. (2) Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kewenangan pada lembaga sekolah masing-masing sehingga hanya diselenggarakan oleh sekolah dan dilakukan dalam bentuk penilaian tes tertulis, seperti artikel, portofolio dan karya tulis lainnya. (3) RPP dibuat lebih sederhana, yaitu cukup ditulis dalam satu halaman. Dengan tujuan agar waktu yang dimiliki oleh pendidik lebih lama dan memungkinkan untuk dihabiskan dalam proses pembelajaran guna melatih dan meningkatkan keterampilan siswa. (4) Sistem zonasi diperluas dan lebih fleksibel dalam upaya mencapai pemerataan dalam proses pembelajaran. Dalam menetapkan wilayah zonasi, pemerintah memberikan kewenangan pada pemerintah daerah (Anisa, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki keunggulan, di antaranya: 1) Materi yang digunakan lebih simpel dan mendalam berpusat pada materi yang esensial. Sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. 2) Lebih merdeka. Guru lebih leluasa dalam mendidik sesuai perkembangan dan tahap capaian siswa. 3) Lebih relevan dan interaktif. Di mana proses pembelajaran akan memberi kesempatan lebih luas pada siswa untuk aktif dalam menggali isu-isu aktual (Kurniati et al., 2022)

### **Kreativitas Guru**

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus menyiapkan segala materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Pembelajaran harus diberikan dengan baik dan menarik, untuk memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Maka dari itu kreativitas guru sangat dibutuhkan. Terdapat dua bentuk kreatif guru dalam proses belajar mengajar yaitu mengajar dengan kreatif dan mengajar untuk kreatif (Syaikhudin, 2013). Maksud dari mengajar dengan kreatif adalah ketika guru menggunakan imajinasi dalam pembelajaran agar lebih menarik, menggairahkan dan efektif. Guru yang kreatif, dapat dilihat dari proses mengajarnya. Kreativitas mengajar guru ialah kemampuan guru dalam mengembangkan materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik, tenang dan mampu memodifikasi pelajaran (Pentury, 2017). Guru kreatif ialah seseorang yang mampu mengembangkan sesuatu yang sudah ada kemudian memvariasikan atau menciptakan media-media baru. Guru kreatif tentu disukai oleh anak, karena meskipun materi yang diajarkan sama namun caranya menyampaikan dikemas dengan bagus dan menarik, sehingga peserta didik tidak bosan. Apa yang dilakukan guru hari ini berbeda dengan yang dilakukan kemarin. Apa yang dilakukan besok berbeda dengan hari ini. Jadi guru kreatif adalah guru yang mengembangkan, menambah atau menciptakan suatu hal baru untuk kemajuan diri dan siswanya.

Selain itu, guru harus mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* yang mereka miliki guna mengukur kompetensi seorang guru. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan kesuksesan guru, yaitu faktor ilmu pengetahuan atau keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan dalam mengelola diri sendiri maupun orang lain (*soft skill*) (Rasmani et al., 2021). *Soft skill* akan meningkatkan kepercayaan diri,

profesionalitas, kedekatan dan lebih hangat dalam menjalin interaksi, optimis serta menjadi guru yang sukses. Contoh dari hard skill yaitu ketika guru PAI menulis materi tentang rukun shalat di papan tulis, lalu untuk contoh soft skillnya yaitu ketika guru PAI mampu berkomunikasi dalam menjelaskan materi kepada peserta didik tentang cara berwudhu.

Berdasarkan uraian di atas, kreativitas ialah salah satu potensi yang harus dimiliki oleh guru, guna meningkatkan profesionalitas. Hal ini dikarenakan, kreativitas merupakan hal penunjang dan krusial untuk tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kreativitas lah muatan materi pembelajaran dapat diserap dengan lebih baik oleh siswa. Hal ini sangat dibutuhkan, terutama pada jajaran mata pelajaran yang memegang peranan penting di sekolah. Seperti pada pembelajaran PAI, yang muatannya berorientasi pada pengenalan, penghayatan, pemahaman, dan peningkatan keimanan sejalan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits (Suleha, 2020). Guru PAI merupakan sosok penting dalam pembentukan generasi yang tidak hanya unggul dalam hal intelektualitas tetapi juga spiritualitasnya. Oleh karena itu, kreativitas sangat dibutuhkan oleh guru PAI dalam rangka mengemas pembelajaran agar lebih menarik. Contohnya guru PAI mengadakan kuis yang menarik seputar mukjizat nabi, dan bagi siswa yang menjawab berhak mendapatkan nilai tambahan. Ketika guru PAI menggunakan kreativitas tersebut, maka peserta didik dapat meningkatkan kualitas pemahaman tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **Peran Teknologi Pendidikan dalam Membangun Kreativitas Guru di Era Merdeka Belajar**

Teknologi pendidikan kian hari mengalami perkembangan yang sangat masif, hal ini merupakan implikasi dari cepatnya perubahan revolusi industri 3.0 menuju 4.0 yang hanya kurang dari 50 tahun, dari perubahan biasanya yang berkisar 100 tahun pertahapannya. Adanya perubahan yang dapat dikatakan ekstrim ini berakibat pada dunia pendidikan yang harus terus berupaya menyesuaikan diri terhadap segala perubahan (Widiyono & Millati, 2021). Teknologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting terlebih berkaitan dengan revolusi pendidikan abad keempat ini, yaitu yang dikenal dengan sebutan pendidikan *four point zero* atau yang dilambangkan dengan 4.0. Ciri pendidikan 4.0 ini yaitu menekankan siswa sebagai sentral atau subjek dalam proses belajar dan guru hanya sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai kebutuhan peserta didik berupa sumber dan media pembelajaran (Salsabila & Agustin, 2021). Terhadap pembelajaran, teknologi memiliki peran sebagai fasilitator yang menjembatani terbentuknya kolaborasi antar komponen pembelajaran dan menyederhanakan suatu makna dalam konten pembelajaran, agar lebih mudah dipahami (Salsabila & Agustin, 2021).

Peran teknologi pendidikan dapat dirincikan sebagai berikut: 1) Membantu menumbuhkan hubungan komunikasi yang aktif antar siswa, sumber belajar dan guru. Adapun contoh aplikasi yang bisa digunakan dalam telekomunikasi yaitu zoom, google meet, facebook, dan masih banyak lagi. 2) Sebagai penyedia solusi yang aman bagi lingkup masalah yang sulit diatasi. Software dan hypermedia merupakan contoh teknologi yang aman dan bisa dipakai untuk membuat projek. 3) Menjadikan internet sebagai sarana untuk menciptakan pemahaman mandiri secara aktif dalam pencarian

foto, video, dan penelitian terbaru. Dengan demikian, siswa dapat menikmati proses pencarian, sekaligus memahami apa yang saat itu sedang dipelajari (Salsabila & Agustin, 2021).

Merdeka belajar sendiri merupakan bagian dari era revolusi industri 4.0, di mana kegiatan belajar tidak hanya dibatasi oleh ruang kelas saja. Dalam hal ini, teknologi pembelajaran berperan dalam memudahkan proses penyelenggaraan merdeka belajar (Widiyono & Millati, 2021). Hal ini sejalan dengan peran teknologi pendidikan dalam lingkup pendidikan yang dipaparkan oleh Miarso dalam (Widiyono & Millati, 2021) sebagai berikut:

- 1) Dalam hal peningkatan kualitas pendidikan, yaitu dengan membantu dalam pengefisienan manajemen waktu bagi guru, mengedepankan tahapan belajar, meringankan beban guru dalam penyampaian materi, sehingga guru bisa fokus dalam memfasilitasi proses diskusi saja, yang mana hal inilah yang akan membantu siswa berkembang.
- 2) Memberikan gambaran jikalau pendidikan itu sangat memungkinkan dilakukan secara individual. Dengan demikian, hal tersebut dapat meminimalisir tugas pengawasan dari guru, dan siswa memiliki kesempatan untuk berkembang secara individu.
- 3) Menjadikan dasar pembelajaran lebih ilmiah karena adanya perencanaan program yang tersistem dan bahan ajar dikembangkan dengan dilandasi kaidah ilmiah.
- 4) Memungkinkan kompetensi guru berkembang secara maksimal karena jangkauan pembelajaran dapat lebih luas dan nyata.
- 5) Menjadikan pemerataan mutu pendidikan sebagai fokus utama (Widiyono & Millati, 2021).

Menurut Robert Reiser dalam (Dewi, 2019) telah didapati tren baru yang disinyalir dapat berpengaruh dan menjadi tantangan tersendiri bagi ranah teknologi pendidikan. Di antaranya yaitu:

- 1) Perkembangan Psikologi Konstruktivisme
- 2) Perkembangan Gagasan Manajemen Pengetahuan
- 3) Perkembangan Ranah Teknologi Komunikasi dan Informasi
- 4) Perkembangan Pembelajaran Online
- 5) Perkembangan Gagasan Belajar Informal
- 6) Perkembangan Ragam Media Sosial
- 7) Perkembangan Ragam Software berupa *Educational Game*
- 8) Belajar sains (*Science*)
- 9) Perkembangan *Mobile Learning* (Dewi, 2019).

Untuk menjawab tantangan yang ada di zaman ini, (Dewi, 2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa setidaknya, dibutuhkan lima kompetensi dan kualifikasi pendidik yaitu: 1) *Skill* atau kemampuan dasar berupa kompetensi mengajar dengan memanfaatkan internet. 2) Kompetensi memanfaatkan teknologi dalam membangun siswa agar mempunyai jiwa kewirausahaan (*Entrepreneurship*). 3) Kompetensi dalam beradaptasi dengan dunia global. 4) Kompetensi dalam memperkirakan kemungkinan fenomena yang terjadi di masa depan beserta



solusinya, berperan aktif dalam berbagai kegiatan penelitian. 5) Kompetensi sebagai konselor (Dewi, 2019).

Adanya tantangan pendidikan 4.0, yang termuat gagasan merdeka belajar di dalamnya ini, para pendidik harus lebih meningkatkan keterampilan sekaligus kreativitas mereka. Terlebih yang berkaitan dengan dunia digital dalam pembelajaran. Hal ini karena yang dihadapi adalah generasi milenial, di mana teknologi digital sudah tidak asing untuk digunakan oleh para siswa. Secara alamiah, mereka pun cenderung tidak tertarik lagi dengan pembelajaran konvensional (Dewi, 2019). Adanya perkembangan terus menerus di dalam internal teknologi pendidikan sendiri, mengharuskan adanya pembaharuan dalam pengelolaannya.

Dengan demikian, teknologi pendidikan dan program merdeka belajar tidak dapat dipisahkan. Secara tersirat, keduanya bersinergi dalam mendukung, mendorong, sekaligus menuntut para pendidik abad ini, untuk meningkatkan kapabilitas dan profesionalitas mereka. Termasuk di dalamnya menekankan adanya kreativitas dalam pengelolaan dan pemanfaatan teknologi pendidikan yang semakin berkembang dewasa ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa era merdeka belajar saat ini sangat berkaitan erat dengan kemajuan teknologi. Salah satu kebijakan yang dicanangkan oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu membebaskan suatu lembaga pendidikan untuk berinovasi, mandiri, dan kreatif melalui Kurikulum Merdeka Belajar. Masifnya kemajuan teknologi, secara tidak langsung menuntut pendidik untuk dapat mengubah media pengajaran konvensional menjadi media digital modern. Hadirnya kurikulum merdeka ini juga memberikan ruang bagi guru untuk dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya. Kreativitas dalam diri guru dinilai sangat penting, karena berkenaan dengan media pengajaran yang akan digunakan. Dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman saat ini paling tidak dibutuhkan lima kompetensi pendidik, di antaranya yaitu: Kompetensi mengajar dan memanfaatkan internet, kompetensi memanfaatkan teknologi, kompetensi beradaptasi dengan adanya globalisasi, dan kompetensi konselor. Adapun aspek yang dapat dioptimalkan dalam pembelajaran melalui teknologi yaitu: 1) Kreativitas guru. 2) Peningkatan kemampuan siswa. 3) Tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, program merdeka belajar dan teknologi pendidikan saling berkaitan dan bersinergi dalam mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi yang berkaitan dengan pendidikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, K. (2022). *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Merdeka Belajar Di Era 4.0*. 34-42.
- Asih, S., Unik, H. S., Zulaika, R., Viranda, A. A., & Yoga, W. S. (2020). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Penggunaan E-Learning Sebagai Platform Pembelajaran Dimasa Pandemi CoVid-19. *Edureligia*, 04(02), 196-206. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1497>

- Dewi, S. (2019). *Studi Literatur : Peran Teknolog Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0*. 2(1), 456–469.
- Idris, H. (2011). Pembelajaran Model Blended Learning. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.30984/jii.v5i1.562>
- Kamus Bahasa Indonesia*. (2008).
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/citizenshipvirtues/article/view/1516>
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345. <https://doi.org/10.54371/jhip.v4i5.277>
- Metriana, Tae. Arvian, A. N. (2022). Pentingnya Teknolog Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 47–52.
- Monavia, A. R. (2022). *Ada 3,36 Juta Guru dan Tenaga Kependidikan pada Awal 2022*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/25/ada-336-juta-guru-dan-tenaga-kependidikan-pada-awal-2022>
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Quizizz dalam Pembelajaran Kimia di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16–26.
- Nugroho, I. A., Megawati, I., & Amalia, S. (2022). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Sekolah di Era Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 198–204.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Manajemen Soft skills Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 886–893. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1584>
- Salsabila, U. H. (2020). *Pengantar Teknologi Dalam Lingkup Pendidikan Islam* (1st ed.). Bintang Pustaka Madani.
- Salsabila, U. H., & Agustin, N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Salsabila, U. H., Hairunnisa, Widopuspito, A., Haq, M. W., & As'ad, M. R. (2021). Teknologi Pendidikan Islam di Masa Pandemi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 41–45. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/20>
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Vol 2*, 274–279. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1392>
- Suleha, A. (2020). Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bangkala Kabupaten Jeneponto.

*Skripsi*, 1–78.

Switri, E. (2022). *Teknologi dan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran*.

Syaikhudin, A. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran.

*LISAN AL-HAL*, 7(2), 313–330. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>

Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1–9.

Zabidi, A. (2019). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pai Di Sd Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Inspirasi*, 3(2), 128–144.

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

# al-Afkar

Journal For Islamic Studies

**Vol. 6, No. 1, January 2023**

**al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.**

**ISSN Online : 2614-4905**



**[www.al-afkar.com](http://www.al-afkar.com)**

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu  
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,  
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung**